

MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

FELICIA BENEDICTA
RICKY A. MULYANA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
Felbenexicta@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence the influence of leverage, tax planning, firm size, audit committee, independent commissioner, sales growth, and auditor independence on earning management. The population of this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The sample in this research obtained by using the purposive sampling method that were 62 companies that met the sampling criteria. The hypothesis test used of this is multiple regression method. The measurement of earning management of this research uses Modified Jones model to estimate the value of discretionary accruals as the proxy of earnings management. The result show that leverage, tax planning, and sales growth have influence to earnings management, while firm size, audit committee, independent commissioner, and auditor independence have no influence to earnings management.*

Keywords: earnings management, discretionary accruals, leverage, tax planning, firm size, audit committee, independent commissioners, sales growth, auditor independence

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *leverage, tax planning*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, pertumbuhan penjualan, dan independensi auditor terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 62 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* untuk mengukur nilai *discretionary accruals* sebagai proksi untuk manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage, tax planning* dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, dan independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, *discretionary accruals, leverage, tax planning*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, pertumbuhan penjualan, independensi auditor

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin berkembang dan juga persaingan dunia usaha yang semakin ketat mendorong orang terus bergerak maju mengikuti keadaan. Dalam hal ini perusahaan juga terkena dampaknya, yakni perusahaan harus mampu bertahan dan ikut bersaing dengan perusahaan yang lain dengan menunjukkan performa perusahaan. Performa perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang diterbitkan pihak perusahaan yang menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak berkepentingan baik eksternal maupun internal. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak luar perusahaan (Wahyudiono 2014, 10). Dalam laporan keuangan juga dapat terlihat suatu perusahaan memiliki performa yang baik ataupun kurang baik, tetapi pada umumnya perhatian utama tertuju pada informasi laba, karena dengan melihat perubahan laba yang terjadi pengguna informasi sudah dapat menilai baik buruknya performa suatu perusahaan.

Pihak manajemen yang melihat bagaimana posisi laporan keuangan memiliki pengaruh dalam keputusan seseorang atau sekelompok orang untuk berinvestasi pada perusahaannya terkadang menggunakan hak prerogatifnya untuk mengatur laba, yaitu dengan melakukan manajemen laba. Menurut (Kamarudin *et al.* 2014) dimungkinkannya melakukan manajemen laba karena adanya keleluasaan bagi manajer dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba merupakan usaha manajer dalam mencampuri tangannya sebagai usaha untuk mempengaruhi informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelirukan *stakeholders* yang ingin memahami keadaan sebenarnya dari performa perusahaan.

Pada tahun 2019, PT Ernst&Young selaku pihak yang menginvestigasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menemukan bahwa adanya dugaan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan serta pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lainnya senilai Rp 329 miliar pada EBITDA serta ada transaksi aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dari pihak terafiliasi dengan menggunakan mekanisme pengungkapan yang tak memadai. Hal ini ditandai oleh EY bahwa berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No. KEP-412/BL/2009 Perkara Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Berdasarkan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua informasi yang tercemrin dalam laporan keuangan mencerminkan performa perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tentu dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlis *et al.* (2020) dengan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan dari penelitian yang dilakukan oleh Firmanti *et al.* (2019) dan independensi auditor dari penelitian yang dilakukan oleh (Alexander dan Hengky 2017). Selain itu penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *leverage*, *tax planning*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, pertumbuhan penjualan dan independensi auditor terhadap manajemen laba.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen, yakni hubungan

yang memiliki peranan dan pengaruh kuat terhadap kegiatan manajemen di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan kontrak antara si prinsipal (satu orang atau lebih) yang mengikutsertakan si agen (orang lain) untuk melakukan beberapa tanggung jawab atas nama prinsipal dengan melibatkan pendelegasian kekuasaan pada agen.

Namun dalam praktiknya, konflik dalam hubungan prinsipal dan agen kerap kali ditemukan dalam perusahaan. Terkadang agen memiliki perbedaan kepentingan dengan si prinsipal. Dengan adanya konflik kepentingan yang terjadi, menimbulkan biaya agensi sebagai pengeluaran yang terklasifikasi menjadi 3 jenis biaya, yakni: *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Hubungan teori ini dengan praktik manajemen laba adalah ketika si agen memberikan laporan keuangannya kepada si prinsipal dan prinsipal merasa puas dengan hasil kerja agen maka si agen akan mendapatkan bonus atau bahkan promosi jabatan. Sehingga pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemilik.

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) merupakan aktivitas manajemen untuk memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan atau struktur transaksi yang sedemikian rupa sehingga dapat mengubah informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil kontrak yang sangat bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Pihak manajemen seringkali dihadapi dengan banyak pilihan terkait dengan metode

perhitungan dan kebijakan akuntansi yang nantinya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Adanya kesempatan untuk memilih kebijakan akuntansi, dapat membuka peluang kepada manajemen untuk berperilaku oportunistik, yang memiliki arti bahwa manajer memiliki keleluasaan untuk kepentingan mereka sendiri dan memaksimalkan utilitas mereka (Scott 2015,318).

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang suatu perusahaan terhadap modal maupun aset (Arifin dan Dectriana 2016). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam bangkrut sehingga tidak mampu memenuhi pembayaran hutang tepat waktu (Nalarreason, T, and Mardiaty 2019). Oleh sebab itu perusahaan melaporkan labanya lebih tinggi karena perusahaan sedang berusaha bertahan dari pelanggaran perjanjian utang dalam menjaga kredibilitasnya di mata kreditor (Astalia dan Trisnawati 2017).

H₁: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Tax Planning dan Manajemen Laba

Tax planning merupakan proses pengorganisasian usaha seorang wajib pajak atau badan yang sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimum. Perlakuan ini dimungkinkan selama sejalan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain 2007, 43). Menurut Lubis dan Suryani (2018) dengan adanya *tax planning* maka semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba, sebab *tax planning* membuat pihak manajemen melaporkan laba

fiskal lebih kecil hal ini memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk memperoleh penghematan pajak yang pada nantinya perusahaan dapat membayar beban pajak seminimal mungkin.

H₂: Terdapat pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengkategorian sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan (Honggo dan Marlinah 2019). Menurut Yosvid *et al.* (2020) bahwa perusahaan besar dalam memenuhi harapan banyak pihak memiliki motivasi lebih besar dalam manajemen laba. Manajemen perusahaan besar bertujuan untuk memenuhi harapan banyak investor atau pemegang saham. Hal ini dapat disebabkan manajemen ingin menjaga reputasi perusahaan sehingga ukuran perusahaan yang besar cenderung ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik kepada publik (Lubis dan Suryani 2018).

H₃: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit merupakan salah satu sistem tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan baik mayoritas maupun minoritas pemegang saham (Lai dan Liu 2018). Sebagai pihak pemantau tata kelola suatu perusahaan diharapkan komite audit memberikan informasi yang akurat, benar, lengkap, dan dapat diandalkan melalui rapat tahunan yang di gelar. Berdasarkan Peraturan OJK No 55/PJOK.04/2015 Pasal 4 dikatakan komite audit paling sedikit tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten. Komite audit dapat dipercaya dapat menjaga kredibilitas atas laporan keuangan dengan memberikan kontribusi

terhadap intergritas dan objektivitas pada laporan keuangan (Yohendra dan Susanty 2019). Dengan demikian, keberadaan komite audit sebagai pengawas atas proses pelaporan keuangan perusahaan dapat menurunkan praktik manajemen laba.

H₄: Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan OJK No 55/PJOK.04/2015 Pasal 1). Dewan komisaris sendiri terdiri atas komisaris independen, komisaris afiliasi, dan komisaris internal. Dewan komisaris independen bertugas untuk memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan (Saniamisha dan Tjhai 2019). Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris independen dapat mendorong pengungkapan informasi dan peran pengawasannya menjadikan manajer lebih transparan dan berhati-hati dalam menjalankan perusahaan yang akan mendorong terwujudnya *good corporate governance* (GCG) yang diharapkan dapat menurunkan praktik manajemen laba.

H₅: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Harahap 2021). Suatu perusahaan yang pertumbuhan penjualan yang terus melaju dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-

kesempatan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, dapat mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga meningkatkan laba bersih (Honggo dan Marlinah 2019). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi dapat menarik para investor dengan cukup mudah (Firnanti *et al.* 2019). Dengan demikian, apabila pertumbuhan penjualannya baik maka pihak manajemen akan mengurangi manajemen laba. Namun, apabila sebaliknya ketika pertumbuhan penjualan menurun kemungkinan manajemen laba akan dilakukan

H₆: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

Independensi Auditor dan Manajemen Laba

Independensi auditor teratur dalam Standar Audit SA 220 No 04 mewajibkan auditor independen, yang memiliki arti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor sedang melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Alexander dan Hengky 2017). Oleh karena itu, independensi auditor penting karena memiliki kewajiban untuk memberikan hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan kepada publik yang dapat dipercaya. Independensi auditor dapat dinilai dari berapa lama penugasan auditor tersebut dalam

perusahaan yang sama (Wahyono *et al.* 2019). Hal ini bertujuan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi maupun praktik manajemen laba.

H₇: Terdapat pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 62 perusahaan dengan total 182 data yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut adalah hasil prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Perusahaan	Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dalam periode tahun 2016-2020.	144	432
Perusahaan manufaktur yang tanggal pelaporan tidak berakhir pada 31 Desember dalam periode tahun 2017-2020.	(8)	(24)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah dalam periode tahun 2018-2020	(27)	(81)
Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba bersih dalam periode tahun 2018-2020	(47)	(141)
Jumlah sampel	62	186
Data yang dikeluarkan dalam uji outlier	-	(4)
Jumlah sampel penelitian	62	182

Manajemen laba merupakan cara untuk menyajikan penghasilan laba sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer dan dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau melalui manajemen akrual (Nurlis *et al.* 2020). Variabel ini diukur dengan *discretionary accruals* (DA) menggunakan *Modified Jones Model* sesuai dengan penelitian dari (Firnanti *et al.* 2019). Pengukuran *discretionary accruals* menggunakan skala rasio yang dirumuskan dengan beberapa langkah sebagai berikut:
Langkah Pertama

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Langkah Kedua

$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Langkah Ketiga

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah Keempat

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$ = *Total accruals perusahaan* i pada tahun t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} = Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = Nilai *gross* aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *Error*

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menjelaskan hubungan antara hutang jangka panjang suatu perusahaan terhadap modal maupun aset (Arifin dan Dectriana 2016). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio yang sesuai dengan penelitian (Nurlis *et al.* 2020). Variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Tax planning merupakan minimalisasi penghasilan kena pajak pada tahun berjalan yang dapat diartikan menjadi maksimalisasi penghasilan kena pajak di masa mendatang (Bunaca dan Nurdayadi 2019). *Tax planning* diukur dengan dengan rumus *tax retention rate*, yang merupakan pengukuran efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan dalam tahun berjalan. Dalam penelitian ini, *tax planning* sesuai dengan penelitian (Nurlis *et al.* 2020). Variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengkategorian sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang total asetnya dilihat dari total aset lancar dan total aset tidak lancar pada posisi laporan keuangan perusahaan (Honggo dan Marlinah 2019). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang

sesuai dengan penelitian (Nurlis *et al.* 2020). Variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

Komite audit dapat diartikan sebagai keberadaan komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Almalita 2017). Dalam penelitian ini pengukuran komite audit menggunakan skala rasio Agustia (2013) dalam penelitian Firmanti *et al.* (2019) dan dirumuskan sebagai berikut:

$$AC = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang sama sekali tidak terlibat hubungan apapun terhadap manajemen. Oleh karena itu, dapat membantu mengawasi agar mengurangi tindak kecurangan dalam perusahaan (Sukmadijaya dan Cahyadi 2017). Dalam penelitian ini pengukuran dewan komisaris independen menggunakan skala rasio (Nurlis *et al.* 2020). Variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IC = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Harahap 2021). Pertumbuhan penjualan diukur melalui dari penjualan akhir periode pada tahun i dikurangi dengan penjualan akhir periode pada

tahun sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan penjualan dengan skala rasio sesuai dengan penelitian Firmanti *et al.* (2019) sebagai berikut:

$$SALES = \frac{Sales_1 - Sales_0}{Sales_0} \times 100\%$$

Independensi auditor (Aulnd) adalah melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum secara independen sehingga memberikan hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya publik. Dalam penelitian ini independensi auditor diukur dengan jika perusahaan di audit dengan auditor berbeda dalam waktu tiga tahun sesuai dengan penelitian (Alexander dan Hengky 2017). Mengukurnya dengan menggunakan variabel dummy dengan skala nominal sebagai berikut:

1. Jika diaudit oleh auditor yang berbeda dalam tiga tahun
0. Jika diaudit oleh auditor yang sama dalam tiga tahun

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	182	-0,20771895	1,17559494	-0,00117608	0,11037557
DAR	182	0,00345344	0,78304598	0,37217299	0,17903695
TP	182	0,00746169	22,84125317	0,72121114	1,66096496
SIZE	182	25,95468010	33,49453297	28,87029984	1,62234158
AC	182	2	4	3,08	0,287
IC	182	0,25	0,83333333	0,41468472	0,10575560
SALES	182	-96,25416205	57,13616727	3,42877167	18,29287931
Aulnd	182	0	1	0,8	0,399

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
DAR	0,084	0,002
TP	0,052	0,000
SIZE	-0,005	0,085
AC	-0,004	0,808
IC	0,010	0,820
SALES	0,001	0,000
Aulnd	-0,019	0,101

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada *leverage* (DAR) adalah sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien 0,084 mengartikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan Priharta *et al.* (2018) tingkat utang yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar mempertahankan rasio *debt to equity* serta untuk meningkatkan *equity* dalam bentuk mempercepat perolehan laba, sehingga manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi *debt to equity ratio* tertentu.

Nilai signifikansi pada *tax planning* (TP) adalah sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini berarti variabel *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien 0,052 mengartikan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan Nurlis *et al.* (2020) semakin tinggi keuntungan yang di peroleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghindari hal tersebut dengan melakukan manajemen laba.

Nilai signifikansi pada ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,085 lebih

besar dari nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Dectriana (2016) besar kecilnya ukuran suatu perusahaan bukan menjadi indikator suatu perusahaan melakukan manajemen laba yang dapat diartikan perusahaan yang berukuran kecil atau besar memiliki peluang dalam melakukan manajemen laba.

Nilai signifikansi pada komite audit (AC) adalah sebesar 0,808 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak diterima. Hal ini berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan Rahmawati *et al.* (2017) adanya pembentukan komite audit hanya sebagai pemenuhan terhadap regulasi hukum di Indonesia sebagai hukum dasar bagi perusahaan yang telah publik mewajibkan adanya komite audit, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Nilai signifikansi pada dewan komisaris independen (IC) adalah sebesar 0,820 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak diterima. Hal ini berarti variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyono *et al.* (2019) dewan

komisaris independen dalam praktiknya tidak sepenuhnya murni independen karena pemilihan anggota nya pun ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS, sehingga tata kelola perusahaan tidak dapat terdorong dengan baik serta optimal dalam membatasi praktik manajemen laba.

Nilai signifikansi pada pertumbuhan penjualan (SALES) adalah sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai α 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien 0,001 mengartikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan ataupun untuk mempertahankan tren keuntungan dan tren penjualan.

Nilai signifikansi pada independensi auditor (Aulnd) adalah sebesar 0,101 lebih besar dari nilai α 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 tidak diterima. Hal ini berarti variabel independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyono *et al.* (2019) independensi auditor tidak terbukti dalam membatasi praktik manajemen laba oleh manajer, karena

dimungkinkannya ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *leverage*, *tax planning*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan penelitian ini adalah periode penelitian yang dilakukan terlalu pendek yaitu hanya tiga tahun. Selain itu, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada *leverage*, *tax planning*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, pertumbuhan penjualan dan independensi auditor.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, kontribusi untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitiannya hingga 5 tahun agar mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan perusahaan sebagai contoh meneliti sektor non-keuangan dan menambahkan variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, serta menambah jumlah data sampel.

REFERENCES:

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1): 27–42.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 8–14.
- ALMALITA, YULIANI. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–94.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Dectriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Astalia, Floren, and Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap

- Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 109–19.
- Bunaca, Rocky Alfian, and Nurdayadl. 2019. "The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management and Profitability." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 215–36.
- Yohendra, Cynthia Lavenia, and Meinie Susanty. 2019. "Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 113–28.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49.
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." *Accounting Horizons* 13 (4): 365–83.
- Herlina Harahap, Sella. 2021. "Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period." *International Journal of Research Publications* 69 (1): 273–86.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21: 9–26.
- Jensen, C, and H Meckling. 1976. "theory of the firm : managerial behavior , agency costs and ownership structure . Introduction and Summary In This Paper WC Draw on Recent Progress in the Theory of (1) Property Rights , Firm . In Addition to Tying Together Elements of the Theory of E" 3: 305–60.
- Kamarudin, Khairul Anuar, Wan Adibah Wan Ismail, and Maliah Alwi. 2014. "The Effects of Audit Committee Attributes on Fraudulent Financial Reporting." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 10 (5): 507–14.
- Lai, Shu-Miao, and Chih-Liang Liu. 2018. "The Effect of Auditor Characteristics on the Value of Diversification." *AUDITING: A Journal of Practice & Theory* 37 (1): 115–37.
- Lubis, Irsan, and Suryani. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) Irsan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7 (22527141): 41–58.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T, and Endang Mardiaty. 2019. "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6 (1): 19.
- Nurlis, Nurlis., Indriawati, Fitri, and Hendi Ariani, Meiliyah., Prihanto. 2020. "Earnings Management : Empirical Evidence on Determinants in Indonesia." *European Journal of Business and Management* 12 (3): 27–32.
- Priharta, Andry, Dewi Puji Rahayu, and Bambang Sutrisno. 2018. "Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Laverage Terhadap Manajemen Laba." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 4 (4): 277.
- Rahmawati, Melai, Siti Noor Khikmah, and Veni Soraya Dewi. 2017. "Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, Dan Agama*, 459–74.
- Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung Jin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 59–72.
- Scott, William Robert. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.*
- Sukmadijaya, Perdo, and Igenes Januar Cahyadi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 32–41.
- Wahyono, Wahyono, Andrian Nur Novianto, and Eskasari Putri. 2019. "The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 156–70.
- Yosvid, Erlina, and Iskandar Muda. 2020. "the influence of operational income and load association, leverage, and firm size on earning management," 274–82.
- Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.